

Implementation of SITENSI Digital Application to Improve Hypertension Patient Compliance in Health Management

Penerapan Aplikasi Digital SITENSI untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Pengelolaan Kesehatan

Dewi Ulfah Ardiani¹, Tikfi Andriani¹, Supiah Farida¹, Aluh Eka Novianty¹, Nurfika Asmaningrum², Anisah Ardiana², Baiq Trisna Satriana¹, Ida Ayu Manik Fitriani Utami¹

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

² Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi:

Dewi Ulfah Ardiani

dewiulfahardiani@gmail.com

Abstract:

Hypertension is one of the most prevalent chronic diseases in the working area of Karang Taliwang Public Health Center, Mataram City. The main challenges in hypertension management include patients' low adherence to control schedules and limited health literacy. This community service activity aims to improve patient adherence and understanding through the implementation of a digital application called "SITENSI" (Blood Pressure and Hypertension Education Information System). The activity was conducted from June to July 2025 through initial observation, dissemination, digital education, cadre training, and application trials in local health posts and the primary health center. A total of 20 hypertensive patients participated in the pre- and post-tests. The results indicated a significant increase in knowledge scores from 4.8 (pre-test) to 15.4 (post-test), showing a 10.6-point improvement. Additionally, cadres and health workers responded positively to the application's user-friendliness and educational features. The implementation of SITENSI proves effective in supporting technology-based primary health care transformation and strengthening the role of nurses and community health workers in hypertension management.

Keywords: hypertension, digital application, health education, patient adherence

Abstrak:

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian tinggi di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang, Kota Mataram. Tantangan utama dalam penanganan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap jadwal kontrol dan pengobatan serta literasi kesehatan yang masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman pasien hipertensi melalui penerapan aplikasi digital "SITENSI" (Sistem Informasi Tekanan Darah dan Edukasi Hipertensi). Kegiatan dilaksanakan pada Juni–Juli 2025 melalui observasi awal, sosialisasi, edukasi digital, pelatihan kader, dan uji coba aplikasi di lingkungan posyandu dan puskesmas. Sebanyak 20 pasien hipertensi menjadi responden pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 4,8 (pre-test) menjadi 15,4 (post-test), atau naik sebesar 10,6 poin. Selain itu, para kader dan petugas kesehatan memberikan umpan balik positif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi dan manfaat edukatifnya. Penerapan aplikasi SITENSI terbukti efektif dalam mendukung transformasi layanan primer berbasis teknologi serta memperkuat peran kader dan perawat dalam manajemen hipertensi komunitas.

Kata Kunci: hipertensi, aplikasi digital, edukasi kesehatan, kepatuhan pasien

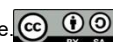
Disubmit: 11-07-2025

Direvisi: 10-10-2025

Diterima: 15-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.415>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia (Rahman et al., 2025; Amir et al., 2023). Prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun, lebih dari sepertiga penduduk dewasa di Indonesia mengalami hipertensi (Putri et al., 2023). Meskipun dapat dikendalikan, hipertensi sering kali tidak bergejala sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisi mereka, yang berpotensi memicu komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi secara efektif sangat penting untuk mencegah morbiditas dan mortalitas dini (Erjon et al., 2025; Rasdini et al., 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi obat dan kontrol rutin. Banyak pasien menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, terutama ketika merasa gejala membaik (Muliana et al., 2025; Kim & Han, 2024). Selain itu, keterbatasan akses informasi, beban biaya transportasi, serta kurangnya sistem pemantauan yang terintegrasi turut menyumbang pada rendahnya ketaatan pasien (Andriani et al., 2025). Di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang, permasalahan ini masih belum teratasi secara optimal, mengingat belum tersedianya platform digital yang dapat mendukung pemantauan dan edukasi pasien secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar dalam transformasi layanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi (Soegiarto et al., 2025). Aplikasi kesehatan berbasis mobile atau e-health telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, mempermudah akses informasi, serta memberikan pengingat dan dukungan perilaku bagi pasien (Suhermawan & Oktariyanda, 2025). Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan lokal memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pendukung yang berkelanjutan dan inklusif (Amami et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, aplikasi SITENSI (Sistem Informasi Tekanan Darah dan Edukasi Hipertensi) dikembangkan sebagai solusi inovatif untuk mendukung pengelolaan hipertensi secara komprehensif di masyarakat. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pasien dan petugas kesehatan di wilayah Karang Taliwang, dengan fitur-fitur seperti pengingat minum obat, pencatatan tekanan darah harian, modul edukasi digital interaktif, serta integrasi data ke dalam dashboard puskesmas. Melalui SITENSI, pasien dapat lebih aktif dalam memantau kondisi kesehatannya, sementara petugas kesehatan dapat melakukan pemantauan jarak jauh dan intervensi tepat waktu (Linda et al., 2024).

Program ini juga mengedepankan pendekatan partisipatif dengan melibatkan perawat, kader kesehatan Posyandu Lansia, dan tokoh masyarakat dalam proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi. Peran kader menjadi kunci dalam membantu pasien lansia yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, SITENSI tidak hanya

menjadi alat teknologi, tetapi juga wahana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kesehatan secara mandiri dan kolektif, sesuai dengan prinsip transformasi layanan primer berbasis komunitas (Paryono et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguji efektivitas aplikasi SITENSI dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dan kontrol rutin, sekaligus meningkatkan literasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif, diharapkan terjadi perubahan perilaku positif pada pasien, peningkatan kapasitas kader, serta kesiapan struktur layanan kesehatan primer dalam mengadopsi inovasi digital. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa integrasi teknologi digital dengan pendekatan komunitas mampu meningkatkan kualitas pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan. Selain itu, program ini dapat menjadi model replikasi bagi puskesmas lain dalam menerapkan solusi digital yang adaptif, responsif, dan berbasis kebutuhan lokal, guna mendukung tercapainya target pengendalian PTM di tingkat nasional (Robby & Ma'rufi, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, yang terdiri dari 6 kelurahan dan mencakup beberapa lingkungan padat penduduk dengan angka kasus hipertensi yang cukup tinggi. Kegiatan berlangsung selama kurun waktu 23 Juni hingga 5 Juli 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi kegiatan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan terdiri dari pasien hipertensi, khususnya kelompok usia lanjut dan pasien yang tercatat memiliki ketidakaturan dalam kontrol Kesehatan, kader kesehatan dari Posyandu di wilayah kelurahan Sapta Marga dan petugas kesehatan Puskesmas, termasuk perawat dan tim promosi kesehatan.

Jenis Kegiatan

1. Observasi awal dan koordinasi: Observasi lapangan terhadap permasalahan manajemen hipertensi serta wawancara dengan kepala puskesmas dan kader untuk mengidentifikasi hambatan kepatuhan pasien dan potensi penggunaan teknologi digital. Merumuskan permasalahan utama dan merancang aplikasi berbasis teknologi informatika yang diberi nama SITENSI sebagai solusi terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan.

2. Sosialisasi aplikasi SITENSI: Kegiatan ini dilakukan melalui diseminasi awal kepada tenaga kesehatan di lingkungan puskesmas Karang Taliwang mengenai manfaat, fitur, dan cara kerja aplikasi SITENSI. Sosialisasi dilaksanakan pada 26 Juni 2025 dan dihadiri oleh 20 petugas kesehatan, yang terdiri dari kepala puskesmas, dokter, perawat, dokter internship, pemegang program puskesmas dan penanggung jawab masing masing klaster dan petugas kesehatan lainnya di puskesmas Karang Taliwang.
3. Pelatihan kader dan uji coba aplikasi pada pasien dan kader: Pelatihan dilaksanakan pada 30 Juni hingga 3 Juli 2025, difokuskan pada penggunaan SITENSI, mulai dari awal download aplikasi, login sebagai admin dan pasien, fitur pengingat, input tekanan darah, dan penyampaian edukasi digital kepada pasien. Uji coba lapangan dilakukan di kantor kelurahan Sapta Marga dan Posyandu Anggrek (lingkungan Panaraga Selatan).
4. Edukasi pasien dan pendampingan: mahasiswa melakukan pre test sebelum memberikan edukasi tentang hipertensi dan sosialisasi aplikasi SITENSI kepada pasien di posyandu Anggrek untuk menggali pengetahuan dan literasi pasien terkait hipertensi dan penggunaan teknologi digital. Setelah pasien mendapatkan edukasi tentang hipertensi melalui media digital di dalam aplikasi SITENSI, termasuk artikel, infografis, dan video edukatif, mahasiswa melakukan post test untuk mengetahui efektifitas intervensi yang dilakukan. Mahasiswa melakukan edukasi dan pendampingan pada pasien dan kader dalam penggunaan aplikasi SITENSI. Kader yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya di kantor kelurahan ikut mendampingi pasien dalam pengoperasian aplikasi SITENSI.
5. Evaluasi dan diseminasi akhir: Pada tanggal 5 Juli 2025, dilakukan evaluasi implementasi berupa umpan balik dari kader, pasien, dan petugas puskesmas, serta diseminasi akhir yang menandai rencana keberlanjutan aplikasi oleh pihak puskesmas.

Metode Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

1. Pre-test dan post-test diberikan kepada 20 pasien hipertensi untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah menggunakan aplikasi SITENSI.
2. Hasil menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 4,8 dan post-test sebesar 15,4, dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,6 poin, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi kesehatan pasien.
3. Selain itu, observasi lapangan dan umpan balik dari kader dan petugas digunakan untuk menilai sejauh mana aplikasi dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.

Evaluasi ini menyesuaikan dengan pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat, serta menggunakan metode kuantitatif sederhana untuk memperkuat validitas hasil implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, distribusi responden menunjukkan adanya dominasi perempuan dalam partisipasi penelitian ini. Dari total 114 responden, sebanyak 92 orang (81%) adalah perempuan, sementara laki-laki hanya berjumlah 22 orang (19%). Hal ini mencerminkan partisipasi perempuan yang lebih tinggi dalam program edukasi kesehatan, yang mungkin terkait dengan peran sosial perempuan dalam keluarga dan komunitas. Penelitian ini memperkuat temuan yang menunjukkan bahwa perempuan sering kali menjadi agen perubahan dalam keluarga, terutama dalam hal penyebaran informasi kesehatan.

Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir di tingkat SMA, yaitu 59 orang (52%). Diikuti oleh 31 orang (27%) yang memiliki pendidikan D3/S1, 16 orang (14%) yang berpendidikan SMP, dan 8 orang (7%) yang memiliki pendidikan SD. Keberagaman tingkat pendidikan ini menunjukkan pentingnya menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh responden. Sebagai contoh, materi edukasi tentang TBC perlu disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah, sementara bagi mereka yang berpendidikan tinggi, materi dapat disampaikan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Pendidikan Tentang Penyakit TBC

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	79	69
2.	Tidak	35	31
Total		114	100

Hasil Implementasi Aplikasi SITENSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan aplikasi SITENSI (Sistem Informasi Tekanan Darah dan Edukasi Hipertensi) kepada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang. Aplikasi ini menyediakan fitur utama berupa: Pengingat kontrol dan minum obat (alarm notification), materi edukatif digital (infografis, video), pencatatan tekanan darah/data tekanan darah pasien disetiap kunjungan, jadwal kontrol dan jadwal minum obat, Google maps yang dapat mengarahkan pasien ke puskesmas Karang Taliwang dan fitur dashboard untuk pencatatan data pasien hipertensi.

Aplikasi diuji coba di dua lokasi utama, yaitu Posyandu Anggrek Panaraga Selatan dan Kelurahan Sapta Marga, dengan melibatkan 20 pasien hipertensi, 10 kader, dan tim petugas puskesmas. Selama kegiatan, kader dan pasien dibimbing langsung dalam penggunaan aplikasi, baik secara teknis maupun dalam memahami konten edukatif yang tersedia. Selain di dua lokasi tersebut, uji coba aplikasi juga dilakukan di poli lansia kepada pasien hipertensi yang sedang berobat di poli lansia.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Pasien

Sebagai bentuk evaluasi kuantitatif, dilakukan pre-test dan post-test terhadap 20 pasien yang mengikuti edukasi melalui aplikasi SITENSI. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Pre dan Posttest

Karakteristik	Skor	Kategori
Pre-test	4,8	Kurang/Cukup
Post-test	15,4	Baik
Selisih (Post-Pre)	+10,6	

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa aplikasi SITENSI efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan pasien terkait hipertensi. Sebagian besar pasien sebelumnya tidak mengetahui pentingnya kontrol teratur maupun efek samping ketidakpatuhan pengobatan, namun setelah diberikan edukasi, mereka mampu memahami materi secara lebih komprehensif.

Selain melakukan evaluasi terhadap pasien, tim juga mengumpulkan umpan balik dari kader dan petugas Puskesmas melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Hasil temuan kualitatif menunjukkan bahwa aplikasi dinilai mudah digunakan, bahkan oleh kader lansia setelah menerima pelatihan singkat. Fitur pengingat dalam aplikasi dianggap sangat membantu, terutama bagi pasien yang sering lupa jadwal kontrol atau waktu minum obat. Kader juga menyatakan antusiasme tinggi untuk terus menggunakan aplikasi ini, khususnya saat kegiatan Posyandu berlangsung. Sementara itu, petugas Puskesmas menilai fitur dashboard sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pencatatan dan pelaporan data pasien hipertensi, sehingga mendukung kinerja layanan kesehatan secara lebih efisien dan terorganisasi.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa aplikasi SITENSI berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang. Peningkatan skor pre-test dari rata-rata 4,8 menjadi 15,4 pada post-test (+10,6 poin) menunjukkan efektivitas media digital sebagai alat edukasi kesehatan. E-health berbasis edukasi interaktif mampu meningkatkan literasi pasien, mengurangi stigma, dan memperkuat dukungan sosial dalam pengelolaan penyakit kronis (Wahananingtyas et al., 2025).

Secara teoritik, keberhasilan aplikasi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori Self-Care Agency oleh Orem, yang menekankan pentingnya kapasitas individu untuk melakukan perawatan mandiri melalui informasi, motivasi, dan kemampuan. SITENSI tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi tindakan melalui fitur pengingat dan sistem monitoring. Hal ini memungkinkan pasien untuk lebih sadar terhadap kondisi kesehatannya dan bertindak secara mandiri dalam menjaga tekanan darah tetap stabil (Putri & Faqih, 2025).

Selain itu, keterlibatan kader dalam pelatihan dan pendampingan pasien merupakan manifestasi dari prinsip community empowerment. Dalam konteks ini, kader tidak hanya menjadi perpanjangan tangan petugas kesehatan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Proses pelatihan kader dalam penggunaan aplikasi ini mencerminkan penerapan pendekatan partisipatif yang merupakan inti dari program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan. Hal ini penting karena literasi digital di kalangan pasien, terutama kelompok usia lanjut, masih terbatas dan membutuhkan dukungan interpersonal (Yuniar, 2025; Yulyuswarni et al., 2023).

Kegiatan ini juga mendukung kebijakan Transformasi Layanan Primer Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, khususnya dalam upaya penguatan layanan promotif dan preventif berbasis digital di tingkat Puskesmas. SITENSI menunjukkan potensi untuk menjadi bagian dari sistem pencatatan dan pelaporan mandiri pasien hipertensi yang terhubung dengan program Posyandu Lansia, Prolanis BPJS, dan pencatatan tekanan darah rutin oleh kader. Hal ini relevan dengan semangat reformasi sistem informasi kesehatan nasional yang menekankan integrasi dan digitalisasi data layanan (Putri et al., 2022).

Lebih jauh, keberhasilan SITENSI dalam pilot project ini membuka peluang untuk replikasi dan pengembangan lanjutan. Misalnya, pengembangan dashboard khusus bagi petugas puskesmas untuk memantau tingkat kepatuhan pasien secara real-time, atau integrasi dengan sistem SMS reminder bagi pasien tanpa smartphone. Aspek inklusivitas ini penting agar aplikasi tidak hanya dinikmati oleh pasien yang melek teknologi, tetapi juga oleh mereka yang berada pada spektrum literasi digital rendah (Rezayyan & Aulia, 2025).

Dari sudut pandang keperawatan komunitas, pengembangan dan penerapan aplikasi SITENSI memperkuat peran nurses as innovators yang mampu menciptakan solusi kontekstual berbasis teknologi. Perawat tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan kesehatan, tetapi juga aktor kunci dalam inovasi pelayanan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Transformasi digital dalam keperawatan harus dimulai dari pemahaman kebutuhan nyata pasien dan kapasitas teknologi lokal yang tersedia (Palapessy & Susanti, 2025).

Dengan demikian, SITENSI bukan sekadar media edukasi digital, tetapi juga model intervensi kolaboratif berbasis teknologi yang melibatkan pasien, kader, dan tenaga kesehatan secara aktif. Model ini memungkinkan terjadinya peningkatan literasi kesehatan, kepatuhan pengobatan, dan pencatatan data yang lebih terstruktur. Jika diterapkan secara luas dan didukung dengan kebijakan yang tepat, inovasi seperti ini berpotensi mengatasi tantangan utama dalam pengelolaan penyakit kronis berbasis komunitas di Indonesia (Khathimah et al., 2025).

Dokumentasi Aktivitas



Gambar 1. Desiminasi Awal



Gambar 2. Ujicoba dan Sosialisasi SITENSI



Gambar 3. Diseminasi akhir

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada implementasi aplikasi SITENSI (Sistem Informasi Tekanan Darah dan Edukasi Hipertensi) terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan kepuasan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang. Melalui pendekatan edukasi digital yang dikombinasikan dengan pelibatan kader kesehatan, pasien mendapatkan informasi yang relevan, pengingat terjadwal, dan pendampingan dalam pencatatan tekanan darah.

Penerapan aplikasi ini juga berhasil memberdayakan kader dan memperkuat peran mereka dalam layanan promotif dan preventif. Petugas puskesmas menilai bahwa sistem ini dapat dikembangkan sebagai bagian dari sistem pencatatan pasien hipertensi dan pelaporan berbasis

komunitas. Kegiatan ini telah mencerminkan integrasi antara intervensi teknologi dan penguatan kapasitas lokal, serta mendukung arah transformasi layanan primer berbasis digital seperti yang digaungkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Karang Taliwang, beserta seluruh jajaran tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Sapta Marga dan Panaraga Selatan atas dukungan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Jember, khususnya Program Studi Magister Keperawatan, yang telah memberikan pendampingan akademik dan fasilitasi kegiatan ini sejak tahap perencanaan hingga evaluasi.

Penghargaan dan apresiasi diberikan pula kepada seluruh pasien hipertensi yang telah bersedia menjadi responden dan aktif dalam proses edukasi dan penggunaan aplikasi SITENSI. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan teknologi.

REFERENSI

- Amami, N. K., Pranajaya, I. K., & Trisna, N. M. S. W. (2025). Implementasi Tema Sanctuary dan Konsep Wellness Berbasis Evidence-Based Design (EBD) sebagai Strategi Inovatif dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Studi Kasus di Puskesmas 1 Baturiti, Tabanan, Bali. *Waca Cipta Ruang*, 11(1), 32-41. <https://doi.org/10.34010/wcr.v11i1.15676>
- Amir, F., Sulistyorini, L., & Hasinuddin, M. (2023). The Influence of Spirituality on Psychological Resilience and Recurrence in Hypertension Patients. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(4), 443–449. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i4.309>
- Andriani, Y., Wulandari, S., & Larasati, N. (2025). Cost of Illness pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Gamping 2. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.7454/eki.v10i1.1117>
- Erjon, Ade Arinia Rasyad, Agnes Rendowaty, Nilda Lely, Masayu Azizah, Ema Ratna Sari, ... Masayu Rosyidah. (2025). Edukasi dan Deteksi Dini Pemeriksaan Tekanan Darah dalam Mencegah Risiko Komplikasi Hipertensi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3750>
- Khathimah, H., Farahany, S., & Purba, S. H. (2025). Tantangan dan peluang dalam transformasi digital kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1), 16-23. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v5i1.347>
- Kim, S., & Han, M. (2024). Prediction Model for Non-pharmacological Treatment Implement of Hypertension based on Residential Area. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(2), 159–170. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i2.354>
- Linda, L., Nurhayati, Andeka Marleni, W., Ritawati, & Ratnasari Dwi Putri, N. (2024). Pengembangan Aplikasi Record Kepatuhan Mengonsumsi Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pralanjut Usia di Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 17(2). <https://doi.org/10.33088/jmk.v17i2.1176>

- Muliana, H., Livia, S., Azzahra, N., & Sutanto, R. (2025). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Menggunakan Metode MMAS-8. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 578-585. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss1.1857>
- Palapessy, V. E. D., & Susanti, R. (2025). Digital Transformation In Hospital Services: Evaluating Effectiveness, Challenges, And Implications For Healthcare Service Quality In Indonesia. *Journal of Hospital Administration and Management*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.54973/jham.v6i1.615>
- Paryono, P., Salsabila, D. N., Utomo, P., Arifin, S., Nuryadi, N., Sari, S. M. A., ... & Muvarrohah, M. (2025). Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas dan Berkualitas Melalui Digitalisasi Di Era Modern. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.31851/m7a5w141>
- Putri, T., Syamsu Hidayat, M., & Ani Marwati, T. . (2022). Effectiveness Of Chronic Disease Program Services In Controlling Blood Pressure In Prolanis Participants Who Have Hypertension. *Medical Technology and Public Health Journal* , 5(2), 148–159. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v5i2.2746>
- Putri, B. M. F., & Faqih, M. U. (2025). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Hipertensi. *Journal of Pubnursing Sciences*, 3(01), 13–29. <https://doi.org/10.69606/jps.v3i01.206>
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.37036/jhmr.v2i1.355>
- Rahman, Ramli, Hairudin La Patilaiya, Monissa Hi. Djafar, & Musiana. (2025). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp1-11>
- Rasdini, I. G. ., Gede Putra Yasa, I. D. P. ., Wedri, N. M. ., Sukawana, I. W. ., & Adhiutami, L. (2023). Analysis of Factors Associated with Blood Pressure in Patients with Uncontrolled Hypertension at Health Center I West Denpasar. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(3), 306–312. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i3.279>
- Rezayyan, J., & Aulia, S. (2025). Strategi Implementasi Kesehatan Digital untuk Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Jangka Panjang di Sektor Energi. *Journal of Medical and Health Sciences*, 1(2), 48-54. <https://doi.org/10.71094/jmhs.v1i2.170>
- Robby, K. N. A., & Ma'rufi, I. (2025). Model Manajemen Epidemiologi Hipertensi Berbasis Komunitas Pesisir. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 13(2), 145-160. <https://doi.org/10.14710/jmki.13.2.2025.145-160>
- Soegiarto, A., Kholik, A., Rosalina, I. F., & Qoryna Noer Seyma El Farabi. (2025). Pendampingan Intensif Pembuatan Konten dan Media Komunikasi Digital untuk Meningkatkan Layanan Puskesmas melalui Teknologi dan Strategi Digital. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(3), 102–111. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i3.2004>
- Suhermawan, D. E., & Oktariyanda, T. A. (2025). Efektivitas E-Health Dalam Peningkatan Layanan Publik di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Wahananingtyas, N. L., Bakar, A., & Harmayetty, H. (2025). E-Health Applications Support Medication Adherence in Coronary Heart Disease Patients: Aplikasi E-Health Mendukung Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(1), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i1.1352>
- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761–1770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1003>

Yuniar, A. (2025). Penguatan Kebijakan Pencegahan Hipertensi Melalui Kader Kesehatan Di Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 9(1), 128-145.
<https://doi.org/10.56945/jkpd.v9i1.363>